

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *current ratio* senilai -0,683 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,496. Dengan demikian H_{a1} ditolak, yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Prijantoro *et al.* (2022) yang menjelaskan *CR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* dan penelitian dari Arisanti (2020) dan Tyas *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *ROE*.
2. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *debt to equity ratio* -2,045 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,044. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang berarti *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati & Alliyah (2023) yang menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE*.
3. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *firm size* memperoleh nilai 4,136 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H_{a3} diterima, yang berarti *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putra & Susila (2020); Gemilang & Wiyono (2022) yang menghasilkan pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan atas profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Begitupun dengan penelitian Julietha dan Natsir (2021) yang menghasilkan pengaruh positif signifikan

firm size terhadap profitabilitas (*ROE*) yang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

4. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 3,242 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian H_{a4} diterima, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian Allan *et al.* (2020) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Kemudian, penelitian Adi & Suwanti (2022) juga menghasilkan “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang tinggi pula sehingga dapat menghalangi *opportunistic* manajer yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021-2023, yang merupakan masa pasca pandemi dan terjadi krisis ekonomi. Hal ini berpotensi menyebabkan hasil perhitungan proksi yang digunakan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kondisi tersebut.
3. Pada penelitian ini, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *adjusted* R^2 hanya sebesar 0,188, yang berarti variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *firm size* dan kepemilikan institusional hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sebesar 18,8%, sedangkan 81,2%

sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah

1. Menambahkan objek penelitian yang berasal dari sektor lain di luar sektor industri energi.
2. Menambahkan periode penelitian tahun 2024 agar dapat mendapatkan hasil data observasi yang lebih menggambarkan kondisi terkini.
3. Menambahkan variabel bebas (independen) lainnya yang diharapkan dapat mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, seperti *quick ratio* yang mengacu pada jurnal Kusjono & Rohman (2020) dan *debt to asset ratio* yang mengacu pada jurnal Gemilang & Wiyono (2022).

5.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat ditarik adalah:

1. Apabila perusahaan ingin mencapai *ROE* yang tinggi, maka perusahaan harus mempertahankan nilai *DER* yang rendah. *DER* yang rendah mencerminkan perusahaan banyak menggunakan ekuitas dibandingkan dengan utang. Perusahaan dapat menggunakan pendanaan ekuitas untuk pembangunan infrastruktur untuk mendorong peningkatan laba perusahaan. Laba tahun berjalan akan menambah saldo laba dan juga menambah nilai ekuitas. Saldo laba dapat digunakan untuk ekspansi pada bidang Energi Baru Terbarukan (EBT) yang mampu meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan. Ketika laba tahun berjalan meningkat lebih tinggi daripada ekuitas, maka *ROE* perusahaan akan tinggi.
2. Apabila perusahaan ingin mencapai *ROE* yang tinggi, maka perusahaan harus mempertahankan nilai *firm size (FS)* yang tinggi. *FS* yang tinggi mencerminkan aset perusahaan besar. Aset yang besar mampu mendorong peningkatan laba tahun berjalan perusahaan. Laba tahun berjalan akan

menambah saldo laba dan juga menambah nilai ekuitas. Saldo laba dapat digunakan untuk melakukan akuisisi pada perusahaan multinasional yang mampu meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan. Ketika laba tahun berjalan meningkat lebih tinggi daripada ekuitas, maka *ROE* perusahaan akan tinggi.

3. Apabila perusahaan ingin mencapai *ROE* yang tinggi, maka perusahaan harus mempertahankan nilai kepemilikan institusional yang tinggi. KI yang tinggi mencerminkan pemegang saham perusahaan mayoritas adalah pihak institusi. Pihak institusi dapat melakukan *transfer knowledge* kepada perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan akan menambah saldo laba dan juga menambah nilai ekuitas. Saldo laba dapat digunakan untuk melakukan investasi aset tidak berwujud yang mampu meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan. Ketika laba tahun berjalan meningkat lebih tinggi daripada ekuitas, maka *ROE* perusahaan akan tinggi.

